

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang Kajian Bentuk Visual dan Analisis Pada Ornamen Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo, penulis menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut penulis langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan, baik dari lokasi, individu/pengurus masjid, maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi saat melakukan penelitian. Kemudian setelah informasi dan data-data terkumpul, penulis mendeskripsikan data-data yang kemudian diolah dalam tahap analisis pembahasan. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan kualitatif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2016:11).

Sebagaimana yang dikemukakan Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Tesch (dalam Rohendi 2011:45-46) mengemukakan, bahwa penelitian kualitatif adalah tipe penelitian yang perhatiannya dipusatkan pada pemahaman makna teks atau tindakan, yang mengarahkan penelitiannya pada pengamatan tema tema dan penafsiran.

Tjetjep Rohendi (2011:47) juga mengemukakan bahwa:

“Dalam penelitian seni, sebagaimana juga penelitian kualitatif dilakukan melalui ketertiban di dalam lapangan atau situasi kehidupan nyata secara mendalam dan memerlukan waktu yang panjang. Peneliti seni harus mampu merasakan denyut dan getar-getar seni yang dikajinya, dia tidak sekedar mengamatinya dengan cara melihat dan mendengar saja. Dalam hal ini menjadi penting bagi peneliti untuk terlibat penuh dalam situasi kehidupan seni, yaitu situasi yang berlangsung secara normal, hal-hal yang biasa dilakukan, suasana yang mencerminkan kehidupan sehari-hari, individu-individu, kelompok, masyarakat dan organisasi.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah (Muhadjir, 2002:5). Sedangkan menurut Sugiyono (2015:17), penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dipisahkan.

Menurut Moleong (2016:11), laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau nemo, dan dokumen resmi lainnya. Sejalan dengan tujuan penelitian deskriptif kualitatif seperti di atas, penelitian ini bermaksud memberi gambaran yang jelas dan cermat tentang Kajian Bentuk Visual dan Analisis Pada Ornamen Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo.

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan mengarahkan pelaksanaan suatu pengamatan. Fokus dalam penelitian kualitatif sifatnya abstrak, artinya dapat berubah sesuai dengan latar belakang penelitian. Memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dapat dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang sudah diantisipasi sebelumnya dan merupakan pra-analisis yang mengesampingkan variabel-variabel dan berkaitan untuk menghindari pengumpulan data yang berlimpah. Adapun fokus penelitian ini adalah pada bentuk visual dan analisis ornamen masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dibagi menjadi tiga (tiga) kategori sebagai berikut:

1. Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo
2. Dinas pariwisata Kota Gorontalo
3. Ketua Ta'mirul masjid Hunto Sultan Amay

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, banyak cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi data yang berhubungan dengan sesuatu yang diteliti. Teknik ini adalah teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan judul. Dalam penelitian lapangan ini metode yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumen.

1) Observasi

Menurut Herdiansyah (2013:131), observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data kondisi fisik dan visual pada Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo.

Menurut Tjetjep Rohendi (2011:182) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penilitin Seni*, mengemukakan bahwa:

“Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni, mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku, dan berbagai perangkatnya (medium dan teknik) pada tempat penelitian (studio, galeri, ruang pameran, komunitas, dsb.) yang dipilih untuk diteliti.”

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2015:314) dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu; 1) Place, yaitu ruang dalam aspek fisiknya atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung; 2) Actor, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi sosial; 3) Activity, yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan orang dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2016:186). Herdiansyah (2013:31) juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan

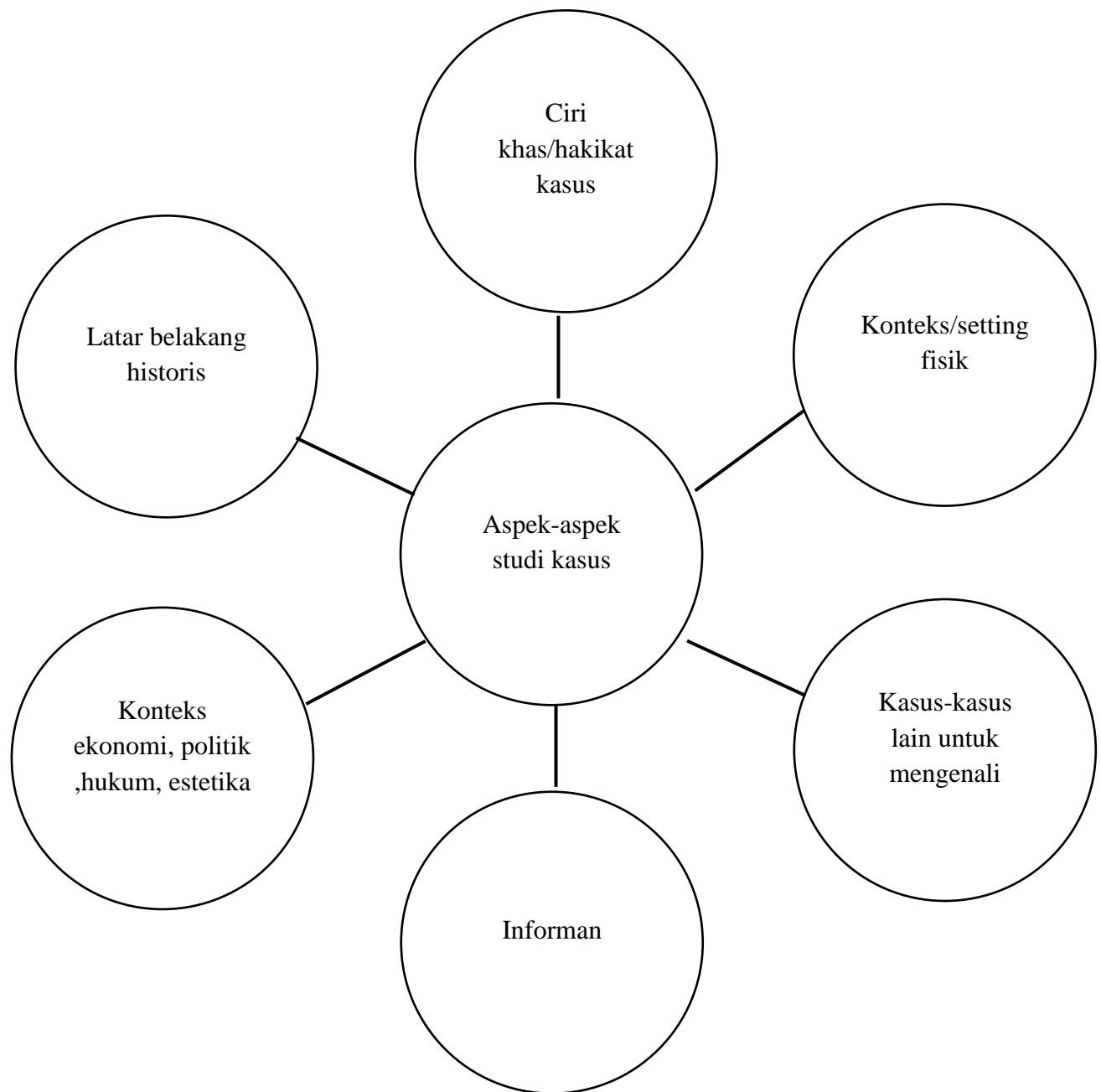
sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Penulis melakukan wawancara terhadap nara sumber (*interview*) yakni dengan beberapa orang dari pihak Pengurus Masjid Huto Sultan Amay, dan beberapa orang dari dinas Pemerintah terkait seperti dinas Pariwisata Kota Gorontalo. Pertanyaan yang terkonsep berhubungan dengan sejarah masjid Huto Sultan Amay. Harapan penulis untuk mendapatkan alur agar arah penelitian tidak meluas sehingga sasaran yang diteliti menjadi solid.

3) Dokumen

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumen merupakan catatan harian peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut Stake (2009:303) Sebagian peneliti yang menggunakan studi kasus tertarik untuk membuat generalisasi dan sebagian lain tertarik pada partikularitas atau hal yang khusus dan unik. Kesalahan fatal akan terjadi jika seseorang peneliti terlalu berlebihan dalam menggeneralisasi atau menciptakan teori sehingga fokus peneliti menjauh dari pemahaman-pemahaman yang unik dan penting dari kasus itu sendiri. Seorang peneliti yang menggunakan studi kasus harus menentukan pilihan strategi tentang seberapa besar dan seberapa lama kompleksitas suatu kasus akan dikaji. Tidak seluruh aspek dari sebuah kasus dapat dipahami, maka setiap peneliti harus memutuskan sendiri. Keunikan dalam studi kasus bisa menyebar rata hingga mencakup: (1) ciri khas/hakikat kasus, (2) latar belakang historis, (3) konteks/setting fisik. (4) konteks lain mencakup ekonomi, politik, hukum, dan esстетika, (5) kasus-kasus lain yang dengannya suatu kasus dapat dikenali, (6) para informan yang menjadi sumber dikenalnya kasus (Sumartono, 2017).



Gambar 3.1 Aspek- aspek yang membentuk keunikan studi kasus
(sumber : Ahadiat,2018)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, dalam hal ini adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2016:168). Lebih lanjut lagi, Sugiyono (2015:306) mengatakan, peneliti kualitatif sebagai human instrument yaitu berfungsi sebagai menetapkan fungsi penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah untuk mempermudah peneliti memberikan patokan dan batasan dari observasi yang dilakukan, agar observasi yang dilakukan tetap pada tujuannya (Herdiansyah, 2010:115). Pedoman observasi digunakan sebagai lembar acuan pada saat observasi dilaksanakan, lembar acuan yang berisikan kumpulan data primer berupa data fisik yang akurat. Dalam pengambilan data dengan menggunakan observasi dimulai dari observasi letak, bentuk, dan analisis pada masjid Hunto Sultan Amay, dan bahkan pencarian sumber-sumber data untuk tindak lanjut yang berikutnya.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini merupakan alat bantu pengumpulan data yang digunakan untuk mempermudah dan mengefektifkan pelaksanaan kegiatan wawancara yang disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tentang pokok permasalahan yang dipersiapkan peneliti untuk ditanyakan langsung kepada informan dengan tujuan untuk mencari informasi mendalam dan terperinci tentang kajian Visual dan Analisis pada masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo.

3) Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah perlengkapan yang digunakan untuk memperoleh data atau pengumpulan bukti dan keterangan pada penelitian ini. Pengumpulan data pada teknik dokumentasi dilakukan pada masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo yang meliputi dokumentasi berupa gambar pada bagian masjid yang berkaitan dengan penelitian, yaitu objek yang berkaitan yang diteliti, serta rekaman suara hasil wawancara dengan narasumber data. Dokumentasi ini dilakukan selama melakukan proses penelitian. Alat dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen yaitu berupa buku catatan, foto, rekaman suara yang terkait dengan masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo.

F. Teknik analisis data

Menurut Rohidi (2011: 241), analisis data merupakan proses mengurutkan, dan menstrukturkan, dan mengelompokkan data yang terkumpul menjadi bermakna. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema dan teori (Prastowo dalam Dorno, 2014: 27). Lebih jauh lagi Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2016:248) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang berkaitan dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan data apa saja yang perlu disajikan.

Analisis data pada masjid Hunto Sultan Amay dengan tahapan sebagai berikut :

1. Analisis visual

Pada tahap ini diuraikan unsur -unsur visual pada masjid Hunto Sultan Amay Grontalo yang terdiri dari elemen elemen visual masjid mulai dari exterior maupun interior masjid. Melalui Analisa visual ini akan didapatkan uraian berupa bagaimana bentuk visual dari masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo.

2. Analisis ornamen

Setelah analisis visual selanjutnya pada tahap ini diuraikan analisis ornamen yang terdiri dari bentuk ornamen serta makna yang terdapat pada ornamen masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo.

Analisis data harus dilakukan dengan hati – hati agar pemanfaatan data bisa optimal . menurut Gall et.al (1996) mengemukakan tiga pendekatan untuk data studi kasus : (1) analisis interpretasional (2) analisis structural (3) analisis reflektif. Analisis interpretasional menyangkut pemeriksaan data untuk menemukan konstruk (konsep abstrak) tepa dan pola – pola yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan menerangkan fenomena yang diteliti. Analisis structural menyangkut pencarian data untuk menemukan pola – pola yang melekat dalam wacana, teks, kejadian atau fenomena yang lain dengan sedikit atau tanpa menyimpulkan terhadap makna dari pola – pola tersebut. Analisis refleksi terutama menyangkut penggunaan intuisi dan penilaian terhadap fenomena.

G. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua rangkaian penelitian sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku, setelah itu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan ini berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya